

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

##### 3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, objek Penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah *Total Quality Management* dan Efisiensi Biaya Produksi pada Divisi Produksi di UKM di Cibaduyut yang beralamat di Jalan Cibaduyut Raya Kota Bandung.

##### 3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dan Studi Kasus. Menurut Sugiyono (2012:35) “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain”. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta

bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Sedangkan metode studi kasus menurut Maxfield dalam Nazir (2005: 57) berpendapat bahwa “Metode studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Metode kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus, serta status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan hal yang bersifat umum. Metode studi kasus digunakan oleh penulis karena hanya melakukan penelitian pada satu perusahaan saja.

### **3.2 Definisi dan pengukuran variabel Penelitian**

Definisi operasionalisasi adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2003).

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2000). Dalam penelitian ini, ada 2 variabel yang digunakan. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “Studi tentang *Total Quality Management* dalam kaitannya dengan efisiensi biaya produksi pada

UKM di Cibaduyut”, maka variabel dalam penelitian ini adalah *Total Quality Management* dan Efisiensi Biaya Produksi.

Variabel-variabel dan indikator-indikator variabel penerapan *total quality management* dan efisiensi biaya produksi dituangkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Pernyataan
Penerapan <i>Total Quality Management</i> (Variabel X)	1. Fokus pada pelanggan	1. Visi dan misi perusahaan berorientasi pada kepuasan pelanggan.	Ordinal	1
		2. Memanfaatkan informasi dari pelanggan		2
		3. Secara aktif melakukan pendekatan pada pelanggan		3
	2. Obsesi terhadap kualitas	1. Selalu berupaya untuk menciptakan produk yang baik.		4
		2. Informasi dari pelanggan dijadikan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas produk.		5
		3. Mengevaluasi akar penyebab masalah, untuk perbaikan terus-menerus dalam rangka mengembangkan kualitas.		6
	3. Pendekatan ilmiah	1. Pengambilan keputusan yang dilakukan selalu berdasarkan pada data-data yang telah dikumpulkan.		7
		2. memantau prestasi kerja lewat bukti pekerjaan yang telah diselesaikan.		8
		3. melakukan perbaikan berdasarkan solusi-solusi yang sudah ditetapkan.		9
	4. Komitmen jangka panjang	1. <i>TQM</i> tidak hanya dilakukan pada satu periode saja.		10
		2. Memproduksi produk yang berkualitas guna		11

		kelangsungan hidup perusahaan.		
		3. Komitmen jangka panjang penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan <i>TQM</i> dapat berjalan dengan sukses.		12
	5. Kerjasama tim	1. Dalam upaya penyelesaian masalah diperlukan kerjasama di semua lini perusahaan.		13
		2. Setiap karyawan bekerja sama melakukan motivasi dalam tim untuk mempermudah pemecahan masalah dan menerapkan solusinya.		14
		3. Kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina dengan baik antar karyawan perusahaan, pemasok, lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat sekitarnya.		15
	6. Perbaikan sistem secara berkesinambungan	1. Mengidentifikasi peluang untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan.		16
		2. Melakukan perencanaan perubahan proses perbaikan produk untuk meningkatkan kualitas produk.		17
		3. Melakukan perbaikan cara kerja sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.		18
	7. Pendidikan dan pelatihan	1. Menyelenggarakan pelatihan untuk para karyawan seperti training motivasi dan pelatihan mesin.		19
		2. Perusahaan memberikan izin bagi karyawan yang ingin melanjutkan pendidikan.		20
		3. Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang paling utama bagi para karyawan.		21
	8. Kebebasan yang terkendali	1. Adanya rasa memiliki para karyawan terhadap perusahaan.		22
		2. Adanya keterlibatan		23

		karyawan dalam pengambilan keputusan. 3. Adanya keterlibatan karyawan dalam pemecahan masalah.		24
	9. Kesatuan tujuan	1. Memiliki tujuan yang sama dalam bekerja. 2. Bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. 3. Selalu menjaga hubungan kemitraan dengan para pelanggan melalui penciptaan keselarasan tujuan.		25 26 27
	10. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan	1. Melibatkan pegawainya dalam hal pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. 2. Adanya penghargaan perusahaan kepada karyawan atas prestasi kerjanya. 3. Menyatakan perasaan dan keluhan serta gagasan-gagasan secara terbuka		28 29 30
Efisiensi Biaya Produksi (Y)		Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi	Rasio	

Sumber: Nasution (2010:22) dan Sugian (2006:76):

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak internal perusahaan (Umar, 2003:56). Data primer yang digunakan oleh penulis adalah wawancara dan kuisioner.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dan perusahaan/instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2005:62). Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik : wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

#### 1. Dokumentasi

Dilakukan untuk mencari keterangan atau pengumpulan data menyangkut pokok permasalahan mengenai *Total Quality Management* dan efisiensi biaya produksi. Metode ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari perpustakaan, bahan-bahan bacaan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan.

#### 2. Wawancara

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan bagian yang berwenang, menentukan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dari wawancara didapatkan informasi dan keterangan yang menyangkut masalah *Total Quality Management* dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi.

#### 3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005: 65), yaitu mengenai *Total Quality Management*.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Dalam menyusun skripsi ini, penulis hanya meneliti satu perusahaan saja dan tidak melakukan perbandingan dengan perusahaan lain. Pengumpulan data perusahaan salah satunya dilakukan dengan kuesioner di Divisi Produksi pada UKM di Cibaduyut Bandung. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel, dimana kedua variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2008:132), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam skala *likert*, variabel yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala *likert* tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Jawaban kuesioner dalam setiap pertanyaan dalam penelitian ini diberikan kriteria penilaian yang disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Pembobotan Jawaban Kuisisioner

Kategori	Skor
Selalu (SL)	Skor 5
Sering (S)	Skor 4
Kadang-Kadang (KK)	Skor 3
Pernah (P)	Skor 2
Tidak Pernah (TP)	Skor 1

Sumber: Sari (2008), Andini (2008) dan Eriyundani (2013)

Nilai jawaban responden mengenai indikator, dengan mencari kelas interval yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi skor jawaban terendah dibagi kelas pengelompokan. Pengelompokan dibuat lima kelompok dengan maksud untuk mempermudah pengklasifikasian. Menurut Sugiyono (2007:137), dalam bukunya metode penelitian secara rumus dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai penerapan *Total Quality Managemnet*.

Masalah yang pertama yang akan dibahas adalah bagaimana penerapan Total Quality Management yang dilakukan oleh Divisi Produksi pada UKM di



Cibaduyut Bandung yang meliputi: Fokus pada pelanggan, Obsesi terhadap kualitas, Pendekatan ilmiah, Komitmen jangka panjang, Kerjasama tim, Perbaikan sistem berkesinambungan, Pendidikan dan pelatihan, Kebebasan yang terkendali, Kesatuan tujuan, dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Total skor tertinggi :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sample (n)} \times \text{skor tertinggi} = 30 \times 15 \times 5 = 2.250$$

Total skor terendah :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sample (n)} \times \text{skor terendah} = 30 \times 15 \times 1 = 450$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka interval untuk penerapan *Total Quality Management* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

$$= \frac{2.250 - 450}{5} = 360$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria penilaian *Total Quality Management*

Nilai	Kriteria
450-810	Tidak Baik
811-1170	Kurang Baik

1171-1530	Cukup Baik
1531-1890	Baik
1801-2250	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungn

2. Penulis menggunakan rumus untuk efisiensi biaya produksi masalah kedua yang dibahas adalah tingkat Efisiensi Biaya Produksi diantaranya yaitu dengan membandingkan jumlah biaya produksi yang sesungguhnya yang dipakai atau yang dikeluarkan perusahaan (realisasi) dengan anggaran biaya produksi yang ditetapkan perusahaan (rencana) (Sugian, 2006:76).
3. Penulis melakukan analisis tentang penerapan *total quality management* dalam kaitannya dengan efisiensi biaya produksi masalah ketiga yang dibahas adalah bagaimana penerapan total quality management dalam kaitannya dengan Efisiensi Biaya Produksi diantaranya yaitu dengan melakukan analisis mengenai penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam kaitannya dengan efisiensi biaya produksi pada UKM di Cibaduyut.